

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹

Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.² Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam tentang metode dakwah Kyai Abdul Ghofur yang meliputi dakwah *bil-lisān* dan *bil-ḥāl*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diambil berupa kata-kata dan gambar. Laporan penelitian deskriptif berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan dokumen lainnya.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana. 2007), 303.

³ Moleong, *Metodologi.*, 11.

Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk dapat memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus mampu melepaskan teori yang didapatkan dan tidak menggunakannya sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti harus dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Laporan yang disusun bukan berdasarkan teori dan pemikiran pribadi peneliti, melainkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dan apa yang diucapkan, dirasakan, serta dilakukan oleh sumber data.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berposisi sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian kualitatif membutuhkan penyesuaian terhadap keadaan-keadaan yang terdapat di lapangan, sehingga peneliti sendiri yang menjadi alat pengumpul data utama.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berperanserta dan mengikuti secara aktif kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur atau dapat disebut dengan pengamatan-berperanserta. Kegiatan dakwah yang diikuti adalah kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 213.

⁵ Moleong, *Metodologi.*, 9.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yang merupakan lokasi dakwah Kyai Abdul Ghofur. Kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengajian rutin yang dilakukan di rumah-rumah warga.

D. Sumber Data

Data adalah informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Dalam penelitian, seluruh informasi yang berhubungan dengan penelitian merupakan data. Dalam penelitian lapangan, data dapat berupa kata-kata maupun tindakan.⁶

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi, wawancara, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai tujuannya. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi maupun arsip-arsip resmi.⁷

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi terkait kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur, wawancara yang dilakukan dengan Kyai Abdul

⁶ Moleong, *Metodologi.*, 157.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

Ghofur dan *mad'ū*-nya, serta dokumentasi kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Matthews dan Ross mendefinisikan observasi sebagai sebuah metode pengumpulan data melalui indera manusia. Observasi merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Menurut John W. Creswell, observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur untuk mengetahui metode yang digunakan. Observasi yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa Kyai Abdul Ghofur melakukan dakwah *bil-lisān* dan *bil-hāḥ*. Temuan tersebut yang menjadi dasar untuk menyusun kerangka teori sebelum peneliti melakukan tahap-tahap penelitian selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut melibatkan pewawancara (pihak yang

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 129-130.

mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara).⁹

Walaupun wawancara adalah proses percakapan, wawancara merupakan proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang memiliki perbedaan dengan percakapan sehari-hari, yaitu:

- a. Pewawancara dan narasumber biasanya belum saling mengenal sebelumnya.
- b. Narasumber selalu menjawab pertanyaan.
- c. Pewawancara selalu bertanya.
- d. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan pada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- e. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini disebut *interview guide*.¹⁰

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri dan lingkungannya mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekadar menjawab pertanyaan.¹¹

⁹ Moleong, *Metodologi*., 186.

¹⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 194.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 183.

Wawancara perlu dilakukan untuk memperoleh data yang akurat setelah melakukan observasi. Data-data yang diperoleh saat observasi akan semakin lengkap dan jelas apabila dilakukan pencarian data dengan wawancara secara mendalam. Hal tersebut disebabkan karena observasi membutuhkan waktu yang cukup panjang apabila dijadikan sebagai satu-satunya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, narasumbernya adalah Kyai Abdul Ghofur (dai) dan warga Dusun Bulusan, Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri (*mad'ū*). *Mad'ū* (penerima dakwah) terbagi atas orang-orang yang berperan aktif dalam membantu terselenggaranya kegiatan dakwah (pengurus pengajian) Kyai Abdul Ghofur, maupun jemaah pengajian, dan orang-orang yang menerima pesan dakwah secara khusus serta tidak tergabung dalam pengajian.

Tabel 1
Daftar Nama Narasumber

| No | Nama | Tahun Lahir | Keterangan |
|----|-------------------|-------------|---|
| 1. | Kyai Abdul Ghofur | 1933 | Dai di Dusun Bulusan |
| 2. | Katminah | 1976 | Ketua Pengajian Malam Senin (ibu-ibu) |
| 3. | Umi Saropah | 1971 | Ketua Pengajian Malam Selasa (ibu-ibu) |
| 4. | Masrikah | 1961 | Ketua Pengajian Malam Rabu (ibu-ibu) |
| 5. | Mansur | 1960 | Ketua Pengajian Malam Selasa (bapak-bapak), Humas Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 6. | Salim | 1946 | Ketua Pengajian Malam Kamis (bapak-bapak), Humas Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 7. | Mardiyah | 1948 | Jemaah Pengajian Malam Senin (ibu-ibu) |
| 8. | Khoiriyah | 1961 | Jemaah Pengajian Malam Selasa (ibu-ibu) |

| | | | |
|-----|------------------|------|--|
| 9. | Siti Aminah | 1967 | Jemaah Pengajian Malam Rabu (ibu-ibu) |
| 10. | Juwariyah | 1964 | Jemaah Pengajian Malam Rabu (ibu-ibu) |
| 11. | Winardi | 1981 | Jemaah Pengajian Malam Selasa (bapak-bapak) |
| 12. | Minarno | 1962 | Jemaah Pengajian Malam Kamis (bapak-bapak), Humas Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 13. | Yadi | 1960 | Jemaah Pengajian Malam Jumat (bapak-bapak) |
| 14. | Shodikin | 1969 | Dai pengganti Kyai Abdul Ghofur ketika berhalangan hadir dalam pengajian |
| 15. | Muhaimin | 1961 | Ketua Pengajian Malam Jumat Bagian Tengah (bapak-bapak), Humas Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 16. | Syamsul Arifin | 1975 | Jemaah Pengajian Malam Jumat Bagian Tengah (bapak-bapak) |
| 17. | Muhammad Sulthon | 1965 | Humas Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 18. | Kasimu | 1960 | Jemaah Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 19. | Shodin | 1952 | Jemaah Pengajian Malam Jumat Bagian Tengah (bapak-bapak) |
| 20. | Abdurrohman | 1977 | Jemaah Pengajian Ukhuwah Islamiyah |
| 21. | Suprapti | 1984 | Jemaah Khotmil Quran Minggu Legi (ibu-ibu) |

Peneliti memilih narasumber berdasarkan peran dan pengetahuannya terhadap kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur. Pemilihan narasumber yang menerima pesan dakwah secara khusus berdasarkan petunjuk dari Kyai Abdul Ghofur dan beberapa informan kunci.

Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak selalu sama. Peneliti memilih pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman narasumber. Misalnya, peneliti akan bertanya pada narasumber yang lahir

sebelum tahun 1960 tentang pertunjukan kuda lumping yang sering diselenggarakan di Dusun Bulusan sebelum Kyai Abdul Ghofur mulai berdakwah di sana.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya seni (patung, film, dan sebagainya). Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto.¹² Dokumentasi mengacu pada kegiatan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa foto-foto kegiatan dakwah dan rekaman audio pesan dakwah Kyai Abdul Ghofur. Foto-foto dan rekaman audio tersebut diperoleh peneliti dengan menghadiri kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹³

Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan

¹² Sugiyono, *Metode.*, 240.

¹³ Moleong, *Metodologi.*, 280.

dievaluasi. Sugiyono menyimpulkan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁴

Peneliti akan menggunakan Teknik Analisis Interatif Miles dan Huberman untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari 3 komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Langkah reduksi data meliputi beberapa tahap, tahap pertama, dengan melibatkan langkah-langkah editing yaitu pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni dengan penyajian data (*display name*). Meliputi pengorganisasian data, yaitu menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Komponen ketiga, yaitu penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip

¹⁴ Sugiyono, *Metode.*, 244.

induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar.
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁶

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi dengan sumber merupakan teknik yang sering digunakan, dimana peneliti melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106.

¹⁶ Moleong, *Metodologi.*, 320-321.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, maupun orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan mengenai metode dakwah Kyai Abdul Ghofur dengan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu Kyai Abdul Ghofur dan beberapa *mad'u* (penerima dakwah).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Secara umum ada enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra-lapangan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

¹⁷ Moleong, *Metodologi.*, 330-331.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian¹⁸

Keseluruhan tahap tersebut dilakukan agar peneliti dapat menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan melakukan tahap pra-lapangan, peneliti sekaligus dapat menentukan kriteria narasumber yang sesuai. Peneliti juga dapat menentukan teori-teori yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data¹⁹

Dalam waktu penelitian yang terbatas, peneliti harus dapat menangkap data dengan cermat. Berbekal hasil pra-penelitian, peneliti dapat menentukan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan. Peneliti juga mendapat informasi mengenai jadwal kegiatan-kegiatan dakwah yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti tidak kehilangan kesempatan dalam mencari data mengenai kegiatan tersebut. Peneliti secara terbuka juga menyatakan tujuan utama kedatangannya dalam kegiatan-kegiatan dakwah Kyai Abdul Ghofur.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penelitian setelah mendapatkan data di lapangan. Seperti yang diuraikan dalam pembahasan

¹⁸ Moleong, *Metodologi.*, 127-134.

¹⁹ *Ibid.*, 137-147.

sebelumnya, peneliti menggunakan Teknik Analisis Interatif Miles dan Huberman untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan laporan. Penulisan laporan penelitian dilakukan dengan mengacu pada buku pedoman karya ilmiah yang berlaku di IAIN Kediri, meliputi penggunaan bahasa ilmiah, transliterasi Arab-Latin, teknik penulisan karya ilmiah, hingga format penulisan karya ilmiahnya.